

Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Smp Muhammadiyah 6 Wuluhan

Fahmi Aziz Alfian, 1610911009

**Fakultas Agama Islam Progam Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jember**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi peserta didik dikarenakan pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, untuk tercapainya tujuan tersebut dibutuhkan minat belajar yang tinggi dari siswa. Adapun untuk meningkatkan minat belajar dibutuhkan guru yang berkompoten. Peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Muhammadiyah 6 wuluhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah responden 80 siswa, instrument pengumpulan data menggunakan metode angket dengan 10 butir pertanyaan dari setiap variabel, adapun rumus linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan senilai 0,000, maka berdasarkan nilai probabilitas $\text{Sig } 0,000 < \alpha$ sebesar 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa antara kompetensi guru dan minat belajar siswa ada pengaruh yang signifikan, adapun besaran kolerasi dari kedua variabel sebesar 0,473 atau sebesar 4,73% dan nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Minat Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan sangatlah berpengaruh besar terhadap perkembangan intelektual siswa, baik pendidikan dari orang tua atau keluarga, pra sekolah maupun di dalam sekolah, segala kegiatan pembelajaran yang di senganja ataupun yang tidak di senganja akan berdampak pada siswa dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dalam dirinya (Yusuf & Jurniati, 2018). Pentingnya pendidikan bagi siswa yaitu untuk mengembangkan potensi keterampilan belajar dan berinovasi, serta keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Sadat, 2018), pendidikan dalam konteks ini tidak hanya pendidikan secara umum yang penting dalam kehidupan, akan tetapi pendidikan islam juga sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perubahan sosial, ekonomi, nalar fikir serta karakter, akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang tertarik terhadap pendidikan islam (Nurhadi, 2017; Wahid, 2008).

Fenomena di atas menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik untuk mengatasi permasalahan tersebut sayangnya problematika saat ini masih banyak guru atau pendidik yang masih kurang berkualitas atau bermutu yang jauh dari kata guru ideal, dan seharusnya guru harus memiliki kompetensi guna menjadi guru yang berkualitas. Seorang guru haruslah mampu untuk menejemen kelas dan guru haruslah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk siswa, metode pembelajaran ini menentukan sukses tidaknya suatu pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut bermanfaat bagi siswa dalam proses belajar maupun dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan dalam kehidupan di hari esok. Menurut Omar Muhammad al-thoumy al-saibany metodologi pembelajaran khususnya pada pembelajaran agama islam adalah 1). membantu dan mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan bagi siswa, 2). Membiasakan berfikir sehat,

sabar, rajin, teliti dalam menuntut ilmu bagi siswa, 3). Memudahkan dan mengantar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, 4). Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kodusif, serta komunikatif, sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar (Rahmatullah, 2018).

Guru profesional selalu menjadi tuntutan di berbagai jenis dan jenjang pada setiap lembaga pendidikan guna untuk mengoptimalkan pencapaian murid Untuk mencapai hasil yang optimal perencanaan pembelajaran dalam pendidikan harus lah benar-benar matang guna memperbanyak pemahaman dan pengetahuan bagi siswa dan untuk tercapainya tujuan pendidikan dan hasil belajar yang optimal, Hasil belajar yang di capai siswa melalui tiga ranah yaitu: kognitif yang bersangkutan dengan hasil belajar siswa contohnya pengetahuan pemahaman dan sebagainya, afektif yaitu berkaitan dengan sikap, norma, serta akhlak, sedangkan psikomotor yaitu berkaitan dengan keterampilan (Andriani & Rasto, 2019).

Minat belajar yang tinggi dari siswa akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan,

B. KOMPETENSI GURU

Kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berupa pengetahuan, perilaku, serta keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Adapun untuk memperoleh kompetensi tersebut dibutuhkan beberapa kegiatan berupa pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. (Jegen, 2011). faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran serta kemajuan akademik dari siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru adapun kemampuan guru dalam mengajar merupakan pilar utama dalam peningkatan mutu dari guru tersebut.

adapun ciri-ciri minat yang bagus yaitu timbul sikap yang senang untuk belajar, keterlibatan siswa dalam pelajaran, dan adanya sikap penuh perhatian dalam pembelajaran, dan minat belajar dapat di tumbuhkan dalam tujuh langkah 1). Magartikulasikan tujuan pembelajaran, 2). Menyesuaikan materi pembelajaran untuk siswa dengan melihat kemampuan dari siswa, 3). Menyesuaikan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa, 4). Mempraktekan pembelajaran dan penerapan dalam dunia nyata, 5). Guru dapat menyesuaikan serta menghubungkan pembelajaran dengan dengan setiap minat individu dari siswa, 6). Melatih siswa untuk memilih suatu keputusan dan pilihan, 7). Guru menunjukkan sikap atau semangat dalam belajar.(Ricardo & Meilani, 2017). guru profesional yang berkompentensi haruslah pandai dalam menumbuhkan minat belajar dari siswa yaitu engan membangkitkan minat-minat yang sudah ada dan masih belum menojol terhadap siswa, selain minat yang sudah ada, guru akan lebih baik lagi jika bisa menumbuhkan minat baru (Afrizal, 2018).

Kompetensi yang ahrus dimiliki oleh guru menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Guruan, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional (Ajisuksmo, 2015), dan dibawah ini merupakan deskripsi dari ke empat kompetensi tersebut.

1. Kompetensi pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru berupa kemampuan memenejmen siswa antara lain: pemahaman wawasan, pemahaman tentang siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, pelaksanaan yang mendidik serta dialogis, pengembangan peserta didik

untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik (jejen, 2011).

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru berupa kemampuan kepribadian atau yang terdapat dari diri sendiri, di antaranya yaitu: berakhlak mulia, stabil serta dewasa, mantab, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri sendiri, dan bersifat religius (jejen, 2011).

3. Kompetensi Profesional

kompetensi profesional adalah suatu kumpulan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam hal penguasaan materi pelajaran secara luas serta mendalam yang meliputi: penguasaan materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum di sekolah, konsep, struktur, metode keilmuan atau teknologi atau seni yang menaungi atau koheren dengan materi pembelajaran, konsep pembelajaran antar mata pelajaran, penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan tugas secara profesional. (jejen, 2011).

4. Kompetensi Sosial

kompetensi sosial adalah suatu kumpulan kemampuan guru dalam berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan, ataupun menggunakan media informasi teknologi komunikasi, dalam lingkup hubungan guru dengan guru yang lain, guru dengan siswa dan guru dengan masyarakat (jejen, 2011).

C. MINAT BELAJAR

Minat belajar adalah sikap yang sungguh-sungguh yang ada pada diri siswa dalam proses belajar maupun pesencanaan belajar (Sobandi, 2016). Minat belajar adalah gejala psikologis yang timbul dalam diri yaitu berupa gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses pencarian pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, Minat belajar

siswa adalah sikap yang dimiliki siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran dan ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi yaitu Perasaan senang dalam pelajaran, Keterlibatan siswa dalam pelajaran, Ketertarikan siswa dalam pelajaran, Perhatian siswa dalam pelajaran (Al Fuad, 2016).

Minat belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam mencapai kesuksesan pembelajaran yang dilakukan siswa, minat belajar yang muncul dari dalam diri siswa harus diberikan stimulus yang mampu mempengaruhi atau menumbuhkan minat belajar tersebut menjadi lebih tinggi. Disini ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar dari siswa yaitu faktor internal atau faktor dan faktor eksternal (Al Fuad, 2016), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Minat belajar yang timbul dalam diri siswa dapat dipengaruhi dari faktor yang ada dalam diri siswa tersebut (internal), adapun faktor internal terdiri dari beberapa aspek diantaranya yaitu:

a. Aspek Jasmaniah

Kondisi fisik yang prima dan juga kesehatan dari pribadi setiap siswa merupakan aspek jasmani dari faktor internal. Kondisi fisik yang sehat sangatlah mendukung kesuksesan dalam proses belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika siswa tersebut mengalami gangguan kesehatan terutama pada fisik. Tidak hanya gangguan fisik yang menyebabkan turunnya minat akan tetapi gangguan pendengaran dan pengelihatian juga dapat mengurangi minat belajar yang ada dalam diri siswa.

b. Aspek Psikologis (kejiwaan)

Pengamatan, perhatian, dan daya imajinasi, daya ingat, dan daya berfikir yang bagus dapat meningkatkan minat belajar yang ada dalam diri siswa, adapun jika siswa terganggu psikologisnya juga akan dapat menurunkan minat belajar yang ada dalam diri siswa.

2. Faktor Dari Luar Siswa (Eksternal)

Bukan hanya faktor internal akan tetapi faktor eksternal atau dari luar siswa juga dapat meningkatkan minat belajar dari dalam diri siswa, adapun faktor eksternal meliputi beberapa aspek, antara lain yaitu:

a. Aspek keluarga

Keluarga berperan sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar bagi anak atau siswa. Keluarga merupakan sekolah pertama kali bagi anak atau siswa. Cara orang tua atau lingkungan keluar dalam melakukan pembelajaran terhadap anak atau siswa dapat mempengaruhi minat belajar anak atau siswa tersebut. Orang tua harus selalu memperhatikan anak saat anak tersebut kesulitan dalam belajar atau memahami materi pelajaran yang sulit. Orang tua juga perlu memperhatikan peralatan belajar yang dibutuhkan anak guna menunjang proses belajar. Orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan belajar dari anak atau siswa. Kondisi rumah juga harus diperhatikan oleh orang tua. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dalam proses belajar.

b. Aspek Dari Sekolah

Aspek dari sekolah dalam membentuk minat belajar dari siswa yaitu meliputi kurikulum, metode mengajar, sarana dan prasarana belajar, media pembelajaran, sumber-sumber belajar, hubungan siswa dengan siswa lain, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler

dan ekstra kurikuler. Pengetahuan dan pengalaman atau proses pembelajaran yang diberikan oleh sekolah harus dilakukan dengan baik dan terencana. guru melakukan proses pembelajaran dengan tetap dan memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, hal tersebut akan menciptakan situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

c. Lingkungan Masyarakat

Aspek lingkungan masyarakat meliputi hubungan siswa atau anak tersebut dengan teman bergaul atau dengan teman sebayanya, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal dari siswa atau anak tersebut tinggal. Kegiatan akademik di dalam sekolah, akan lebih baik apabila jika diimbangi dengan kegiatan positif di luar sekolah. Banyak sekali kegiatan di dalam lingkup masyarakat yang dapat menciptakan minat belajar siswa atau anak tersebut. Salah satunya adalah kegiatan karang taruna, Anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Akan tetapi orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di sekolah dan luar rumah. karena kegiatan yang berlebihan akan menurunkan semangat belajar dari siswa atau anak.

D. METODE PENELITIAN

pendekatan kuantitatif yang peneliti gunakan pada penelitian kali ini adapun jumlah populasi yaitu sebanyak 80 siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan, adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket dengan 10 butir soal pada setiap variabel. Adapun untuk menguji data memerlukan tahapan pengujian yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji linearitas, uji normalitas, dan uji regresi linier sederhana yang menggunakan program *Microsoft Excel dan IBM SPSS statistic's 25*

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,000 dengan dengan uji regresi linier sederhana, dan untuk pengambilan keputusan dari hasil tersebut Apabila ($0.05 \geq \text{Sig}$) atau nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan, Dari pengujian tersebut didapatkan nilai Sig 0,000, ($0.05 \geq 0,000$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan minat belajar siswa. Bahwasanya Kompetensi guru dan minat siswa terdapat hubungan yang sangat terkait atau berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan, hal tersebut dikarenakan dalam proses intraksi belajar mengajar pada dasarnya merupakan intraksi atau terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan (Hamalik, 2004).

Hasil perhitungan nilai kolerasi sebesar 0,473 atau sebesar 47,3% dan nilai tersebut menunjukkan dalam kategori cukup. Fakta penelitian ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar dan salah satunya adalah faktor eksternal pada aspek lingkungan sekolah yaitu pada hubungan antara siswa dngan guru (Al Fuad, Zuraini, 2016). Guru yang dapat meningkatkan minat belajar dari siswa yaitu guru yang berkompeten, adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu antara lain kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (jejen, 2011).

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

penarikan kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan peneliti, setelah menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan dapat

diambil kesimpulan bahwasanya ada pengaruh antara kedua variabel yaitu kompetensi guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Jember dengan nilai r-hitung 0,000, adapun tingkat dari kolerasi kedua variabel menunjukan nilai 0,473, adapun tingkat dari kolerasi tersebut dalam kriteria cukup, dikarenakan nilai tersebut diantara 0,40 – 0,699. Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan dari masalah penelitian dengan jawaban bahwasanya “ada pengaruh kompetensi guru PAI terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Jember”.

2. Saran

Saran yang diajukan peneliti untuk perbaikan penelitian yang akan datang, bahwasanya peneliti merumuskan saran bagi peneliti yang akan mengambil judul yang sama hendaknya lebih memahami isi dari kedua variabel adapun saran yang lain yaitu sebagai berikut:

- Dengan selesainya penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan ini diharapkan guru lebih meningkatnya kompetensi yang dimiliki oleh guru.
- Dengan selesainya penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan ini diharapkan siswa lebih meningkatnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa.
- Seorang siswa hendaknya lebih aktif bertanya kepada gurunya jika tidak paham terhadap materi yang diajarkan.
- Seorang siswa hendaknya lebih sering melakukan diskusi dengan teman siawanya atau dengan gurunya mengenai materi pekajaran.
- Seorang siswa hendaknya lebih bersemangat lagi dalam belajar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1).
- Ajisuksmo, Clara R.P. dkk, “*Pendidikan Vokasional Anak Perempuan Di Lapas Anak Dan Wanita*”, Kependidikan, Vol. 45 No. 1, Mei 2015.
- Al Fuad, Zaki dan Zuraini Z. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*. Tunas Bangsa Vol.III. No.2
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana
- Nurhadi, N. (2017). *Islamic Education dalam Perspektif Ekonom dan Filosof (Analisis Paradigma Pendidikan Barat Dan Timur)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2(2), 172–188.
- Rahmatullah, R. (2018). *Peningkatan Mutu Pendidik Perspektif Islam*. Journal Evaluasi, 2(2), 482.
- Sadat, F. A. (2018). *Paradigma Pendidikan Islam Abad 21*. Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 1(1).
- Yusuf, M, & Jurniati. (2018). *Pengaruh Pendidikan bagi Perkembangan Anak Usia Dini*. jjournal Tunas Cendekia, vol: 1(1), 31–38.

